

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sudah merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia, apalagi pada era globalisasi yang menuntut kesiapan setiap bangsa untuk bersaing secara bebas. Pada era globalisasi hanya bangsa-bangsa yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing atau berkompetensi di pasar bebas. Oleh karena itu sudah semestinya apabila pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan oleh pemerintah. Pembaharuan pendidikan kejuruan menuntut adanya penyesuaian kurikulum yang akan mempengaruhi seluruh aspek manajemen sekolah, baik akademis maupun administratif, termasuk model mengajar yang akan digunakan. Agar proses belajar tersebut mengarah kepada sasaran, maka guru harus merencanakan berbagai pengalaman belajar yang memungkinkan perubahan tingkah laku siswa sesuai apa yang diharapkan. Pencapaian tersebut diperlukan suatu strategi pembelajaran atau metode mengajar yang efektif, dengan tidak lepas dari pendekatan di SMK.

Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Salah satu model pembelajaran yang sudah umum kita kenal adalah model pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan oleh guru di sekolah. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh kebanyakan guru masih cenderung

monoton dan proses belajar mengajar lebih banyak didominasi oleh guru. Siswa pada umumnya hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru dan melakukan apa yang diperintahkan oleh guru. Siswa lebih banyak mendengar, menulis, dan mempraktekkan apa yang diinformasikan oleh guru serta mengerjakan soal latihan. Akibatnya proses belajar mengajar dirasakan siswa cukup membosankan, tidak menarik, dan membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar lebih lanjut sehingga berdampak siswa kurang memahami konsep-konsep bahan ajar yang harus dikuasai.

Berdasarkan kendala-kendala yang ada, peranan guru sangat penting, proses pembelajaran memerlukan keterampilan guru dalam mengelola kelas, menyampaikan bahan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tertentu yang melibatkan sebanyak mungkin kemampuan peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat dipilih metode-metode pembelajaran yang tepat demi tercapainya hasil melalui proses sesuai dengan tujuan atau Standar Kompetensi.

Salah satu model yang sering digunakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi diantara siswa. Interaksi dan komunikasi yang berkualitas ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tipe pembelajaran Kooperatif dalam hal ini adalah *Numbered Heads Together* (NHT) yang biasa disebut Kepala Bernomor. Model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT adalah suatu tipe pembelajaran dengan

berkelompok yang anggota kelompoknya diberi nomor. Menurut Anita Lie (2002), teknik dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT memberi kemudahan dalam pembagian tugas. Dalam tekniknya, siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya.

Standar Kompetensi Menafsirkan Gambar Teknik Listrik merupakan salah satu Standar Kompetensi dasar pada program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dimana siswa SMK diharapkan memiliki pengetahuan dasar yang kuat agar dapat menguasai kompetensi berikutnya. Pada saat peneliti melakukan Program Latihan Profesi (PLP) di SMKN 4 Bandung, beberapa metoda mengajar digunakan oleh guru dalam kegiatan mengajar seperti Pengajaran Konvensional, dimana pemilihan model pengajaran ikut berdampak kepada hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang menyebabkan ketidakpahaman pembelajaran Menafsirkan Gambar Teknik Listrik adalah sebagai berikut ini.

1. Menafsirkan Gambar Teknik Listrik dianggap pelajaran yang sulit oleh para siswa karena memerlukan pemahaman dan ketelitian dalam mengerjakannya.
2. Siswa belum mengetahui bagaimana cara yang mudah untuk memahami pelajaran ini.
3. Penggunaan metode kurang sesuai karena hanya mengandalkan modul yang disediakan.
4. Penggunaan metode tidak bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berbentuk eksperimen semu dengan membandingkan model pembelajaran yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini penulis beri judul sebagai berikut :

**”Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor (*Numbered Heads Together*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Pada Standar Kompetensi Menafsirkan Gambar Teknik Listrik Siswa Kelas X SMKN 4 Bandung)”**.

### **1.2 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar dalam pembahasannya tepat menuju sasaran dan tidak menyimpang. Dengan mempertimbangkan faktor efektifitas, efesiensi , sarana dan prasarana pendukung, maka masalah penelitian akan dibatasi dengan pembatasan sebagai berikut :

1. Penelitian dibatasi pada Standar Kompetensi Menafsirkan Gambar Teknik Listrik.
2. Objek penelitian adalah siswa kelas X SMKN 4 Bandung, yaitu kelas XF dan XG.
3. Penelitian dilakukan dalam 4 kali pertemuan, baik pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dengan demikian, sesuai dengan latar belakang masalah maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan model Konvensional?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan model Kooperatif Tipe NHT?

3. Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan model Konvensional dan hasil belajar siswa yang menggunakan model Kooperatif Tipe NHT?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pembelajaran pada Standar Kompetensi Menafsirkan Gambar Teknik Listrik dengan menggunakan model Konvensional dan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan model Konvensional.
2. Untuk mengetahui hasil belajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan model Konvensional dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model Konvensional dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT, sebagai upaya meningkatkan keaktifan belajar, kreativitas dan hasil belajar siswa.

2. Bagi sekolah, pendekatan yang dikembangkan ini dapat diterapkan di sekolah, kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan dapat merekomendasikan kepada guru-guru untuk menggunakan pendekatan ini pada saat pembelajaran.
3. Bagi penulis, dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi tentang hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan model Konvensional dengan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.

### **1.6 Metode Penelitian**

Dalam melaksanakan suatu penelitian, seorang peneliti harus menentukan metode apa yang akan dipakai karena menyangkut langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengarahkan dan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian. Pemilihan dan penentuan metode yang dipergunakan dalam suatu penelitian sangat berguna bagi peneliti karena dengan pemilihan dan penentuan metode penelitian yang tepat dapat membantu dalam mencapai tujuan penelitian.

Metode atau metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu. Karena pada penelitian eksperimen murni kelompok subjek penelitian ditentukan secara acak, namun dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran, pelaksanaan penelitian tidak selalu memungkinkan untuk melakukan seleksi subjek secara acak, karena subjek secara alami telah terbentuk dalam satu kelompok utuh, seperti kelompok siswa dalam satu kelas, sehingga penelitian harus dilakukan dengan menggunakan *intanc group*. Penelitian seperti ini disebut sebagai penelitian kuasi eksperimen (eksperimen semu).

Pada penelitian ini variabel yang digunakan, yaitu variabel ( $X_1$ ) yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan variabel ( $X_2$ ) yaitu penerapan model pembelajaran konvensional, sedangkan perbandingan hasil belajar siswa pada Standar Kompetensi Menafsirkan Gambar Teknik Listrik di SMKN 4 Bandung sebagai hasil yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

### **1.7 Sampel atau Subyek**

Penelitian ini dilakukan di SMKN 4 Bandung yang berlokasi di Jl. Kliningan No.6 Telp.(022)7303736. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang mengikuti Standar Kompetensi Menafsirkan Gambar Teknik Listrik tahun ajaran 2010/2011 yaitu kelas XF, XG.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini mengemukakan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, anggapan dasar, metodologi penelitian, lokasi penelitian, serta sistematika penulisan.

## BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini mengemukakan tentang landasan teoritis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian ini.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini mengemukakan tentang metode penelitian, variabel penelitian, langkah penelitian, data dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data penelitian.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini mengemukakan pembahasan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian.

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang simpulan penelitian dan saran yang bersifat konstruktif bagi institusi yang bersangkutan.